

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham.

Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor utama yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan akan menaikkan dividen bila manajemen berkeyakinan bahwa laba perusahaan akan naik. Laba bersih sering dinyatakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Perusahaan tidak menyukai mengurangi dividen dan mereka hanya mau menaikkan dividen jika merasa yakin bahwa perusahaan mampu memelihara atau menjaga kinerja di masa yang akan datang. Dividen juga dapat diperlukan secara serupa sebagai suatu sinyal atau tanda apakah perusahaan termasuk dalam kategori baik atau buruk.

Tujuan utama investor pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan return atau keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Menurut Anisa dan Lailatul (2014), dividen tunai merupakan tingkat pengembalian investasi atas dana

yang diinvestasikan pada entitas yang mengeluarkan surat berharga saham. Investor akan senang bila memperoleh return atas investasinya yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Investor akan memilih dividen tunai walaupun jumlahnya tidak besar karena belum tentu pada periode berikutnya manajemen dapat membukukan laba dan membagikannya sebagai dividen tunai kepada pemegang saham.

Perusahaan yang mampu membayar dividen pada pemegang saham akan dianggap baik kinerjanya karena diasumsikan mampu membukukan laba dan memperhatikan kepentingan para pemegang saham. Bagi para investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil (Sartono, 2001 dalam Anisa dan Lailatul, 2014). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dividen perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dengan menggunakan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan, karena untuk mengukur perusahaan menggunakan aset perusahaan yang digunakan. Profitabilitas merupakan bahan pertimbangan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Serta menurut Anisadan Lailatul (2014), Profitabilitas penting bagi perusahaan karena dapat

mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membukukan laba pada periode tersebut. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan laba. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi keuntungan atau profit. Profitabilitas juga tidak kalah penting bagi investor dan calon investor untuk pertimbangkan akan kondisi perusahaan dan tingkat pengembalian yang mereka harapkan pada perusahaan yang menjadi tujuan investasinya. Semakin tinggi *profitability* yang didapat perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar dividen. Perusahaan membayar dividen dengan *earning* yang disisihkannya dan kemudian dibagi menurut proporsi saham.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Meithasari (2010), Posisi kas atau likuiditas merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

*Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansialnya (jangka pendek dan jangka panjang), atau mengukur sejauh manaperusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Suharli (2006) dalam Anisa dan Lailatul (2014), menyatakan bahwa perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah, hal ini sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan yang beresiko akan membayar dividen yang rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan akan pendanaan secara eksternal. Menurut (Marlina dan Clara, 2009 dalam Anisa dan Lailatul, 2014), mengungkapkan peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

*Firm size* merupakan simbol ukuran suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam mendanai seluruh aktiva tetap maupun aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Kemudian, perusahaan yang memiliki aktiva besar kemungkinan dikategorikan sebagai perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Sebab, pada saat kenaikan laba yang terlalu tinggi akan menyebabkan bertambahnya pajak yang harus ditanggung oleh

perusahaan, sedangkan pada saat terjadi penurunan laba yang terlalu drastis akan mengakibatkan *image* yang kurang baik dari berbagai pihak.

*Growth Opportunities* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak semuanya membagikan dividen selama tahun berjalan kepada pemegang sahamnya. Alasannya karena tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena manajer beranggapan bahwa dana digunakan untuk ekspansi dan sebagai laba ditahan. Pihak manajemen lebih memilih investasi baru dibandingkan pembagian dividen tinggi jika perusahaan tersebut baik karena dana yang seharusnya dapat dibagikan sebagai dividen akan digunakan sebagai pembelian investasi yang menguntungkan.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat *research gap* pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad dan Wardani (2014) menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu,

perbedaan juga terjadi pada variabel likuiditas, pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Wardani (2014) menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handoyo (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa variabel likuiditas negatif dan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Wardani (2014) menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2012) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Sedangkan pada variabel *firm size* penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Wardani (2014) menunjukkan variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Wardani (2014) menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Ishaq dan Asyik (2015) menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian singkat diatas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini

mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Firm Size* dan *Growth Opportunities* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah *growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen?

## **C. Tujuan penelitian**

Melihat dari rumusan yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan memperoleh bukti empiris yaitu:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
4. Menganalisis pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen.

5. Menganalisis pengaruh *growth opportunities* terhadap kebijakan dividen.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun penelitian ini dibuat diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi pihak lain seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai tambahan atau pengembangan ilmu terhadap teori yang sedang dikaji peneliti, yaitu teori mengenai kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktik

- a. Perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
- b. Investor, hasil analisis ini dapat menjadi masukan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibagikan.
- c. Penelitian selanjutnya, hasil analisis ini dapat menjadi referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya pada penelitian mendatang.